

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyalahgunaan narkoba oleh remaja merupakan salah satu masalah sosial yang semakin mengkhawatirkan di Indonesia. Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan pencarian identitas diri, remaja sering menjadi sasaran empuk bagi peredaran narkoba. Rasa ingin tahu yang besar, tekanan dari teman sebaya, dan keinginan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial seringkali merupakan penyebab utama penyalahgunaan narkoba pada remaja. Situasi ini diperparah oleh fakta bahwa narkoba dapat diperoleh dengan mudah di beberapa tempat dan bahwa banyak orang tidak tahu tentang efek buruk penyalahgunaan zat terlarang ini pada kesehatan fisik, mental, dan masa depan mereka (Putri et al., 2024).

Proses keterlibatan remaja dengan narkoba biasanya dimulai melalui percobaan merokok sebelum beralih ke alkohol, sehingga terjerumus dalam jerat narkoba (Ramadhan & Darwis, 2024). Berdasarkan hasil survei BNN pada tahun 2023, angka prevalensi penyalahgunaan narkoba setahun pakai penduduk usia 25-49 tahun sebesar 2,42%, disusul kelompok umur 50-64 tahun sebesar 1,89% dan kelompok umur 15-24 tahun sebesar 1,97% (BNN, 2023).

Jenis narkoba kedua yang banyak dikonsumsi setelah THC adalah metamfetamin (sabu) sebanyak 35,37%. Narkoba golongan metamfetamin lebih banyak dikonsumsi oleh laki-laki 35,64%, dibandingkan perempuan 28,26% (BNN, 2023). Metamfetamin merupakan obat psikotropika golongan 2 yang berpengaruh pada sistem saraf pusat, serta menyebabkan ketergantungan fisik dan mental (adiksi) bila dikonsumsi tidak sesuai dosisnya (Khairunnisa et al., 2023).

Pada tahap awal penggunaan, metamfetamin dapat menimbulkan efek yang tampak positif, seperti meningkatnya energi, rasa percaya diri, kewaspadaan, dan fokus. Pada pelajar, kondisi ini sering disalahartikan sebagai peningkatan semangat belajar atau produktivitas, namun efek tersebut

bersifat sementara dan berisiko tinggi menyebabkan ketergantungan. Dalam penggunaan berkelanjutan, metamfetamin justru berdampak dominan terhadap munculnya perilaku negatif. Pelajar pengguna metamfetamin cenderung mengalami gangguan konsentrasi dan memori, mudah marah, agresif, serta mengalami penurunan prestasi akademik. Selain itu, gangguan kesehatan mental seperti timbulnya kecemasan dan depresi yang sering ditemukan, sehingga berdampak pada hubungan sosial dan kepatuhan terhadap aturan sekolah (Sastriani et al., 2022).

Pengujian kandungan metamfetamin dalam tubuh diperlukan dengan menggunakan sampel dan metode yang sesuai. Dapat digunakan sampel antara lain, yaitu urin, darah, keringat, saliva, dan rambut dengan metode analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi sampel secara kualitatif ataupun kuantitatif. Metode kualitatif menggunakan strip test, dan uji reagen warna menggunakan reagen marquis. Metode ini mengidentifikasi suatu zat kimia, seperti gas, warna, dan endapan. Sedangkan metode kuantitatif menggunakan *Gas Chromatography- Mass Spectrometry* (GC-MS) dan *High Performance Liquid Chromatography* (HPLC), metode ini di dalamnya terdapat banyak angka atau data numerik yang digunakan untuk memberikan informasi berupa kuantitas pada setiap zat yang dianalisis (Ramelia Hudaya et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Nur'artavia, (2017) menunjukkan bahwa 6,28% pelajar menggunakan metamfetamin. Hasil penelitian Aruan & Siahaan, (2022) yang melakukan Identifikasi Metamfetamin pada Urine Siswa SMA "X" Metode Strip Stick, disimpulkan bahwa dari 15 sampel urine yang diperiksa pada siswa kelas X diperoleh negatif kandungan senyawa Metamfetamin. Penelitian lain oleh Sastriani *et al.*, (2022) didapatkan bahwa 70% pasien remaja yang berobat di Poliklinik NAPZA Ruang Merpati RS Jiwa Daerah Provinsi Lampung adalah pengguna metamfetamin.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang dianggap menjadi salah satu penentu dalam menyiapkan dan menyediakan calon tenaga kerja yang siap kerja di dunia industri. Sehingga lulusan SMK diharapkan mampu memiliki pengetahuan, keterampilan dan karakter yang sesuai dengan keinginan pasar/industri. SMK memiliki kegiatan

praktik industri (Praktek Kerja Lapangan), sehingga siswa SMK lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat dan dunia kerja dibandingkan siswa SMA, lingkungan pembelajaran yang melibatkan siswa berinteraksi dengan masyarakat dan dunia industri dapat meningkatkan potensi paparan terhadap pengaruh negatif (Soleh et al., 2022).

Berdasarkan survei lapangan pada siswa kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Medan yang berlokasi di Jalan STM No. 12 A, Kelurahan Sitirejo II, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara. Melalui wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data jumlah siswa sebanyak 164 orang, guru bimbingan konseling menemukan adanya indikasi perilaku menyimpang yang cukup mengkhawatirkan. Sebagian besar siswa tercatat sebagai perokok aktif. Selain itu, terdapat kasus pelanggaran tata tertib sekolah, seperti bolos, absen tanpa keterangan, serta siswa yang terlibat aksi tawuran. Fakta yang lebih serius adalah keterlibatan siswa dalam komunitas geng motor, dan dalam dua tahun terakhir ketua geng motor tersebut berada di Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Kondisi ini memperlihatkan adanya pola perilaku berisiko yang menjadi dasar kuat untuk menelusuri kemungkinan adanya penyimpangan yang lebih jauh, termasuk kecenderungan penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Identifikasi Metamfetamin pada Urine Remaja Laki-laki Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Medan”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kandungan Metamfetamin pada urine remaja laki-laki kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Medan?
2. Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja laki-laki kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Medan terhadap penyalahgunaan metamfetamin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ada tidaknya sampel positif atau negatif dari pemeriksaan urine remaja laki-laki kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Medan yang mengandung Metamfetamin Menggunakan Strip Test.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja laki-laki kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Medan terhadap penyalahgunaan metamfetamin.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan pemeriksaan metamfetamin pada sampel urine.
2. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pemeriksaan metamfetamin pada urine.
3. Menjadi tambahan pustaka ilmiah bagi Poltekkes Kemenkes Medan mengenai Identifikasi Metamfetamin pada Urine Remaja Laki-laki Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Medan dan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.